
ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 067098 MEDAN

Amelia Handrita¹, Saqillah Arifah², Shindy Balerina Situmorang³, Teodora Aperina Laoli⁴,
Tri Lestari⁵, Venny Flora Cita Manurung⁶, Fitriana Lubis⁷

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6,7}

ameliahandrita@gmail.com¹, qillaarifah26@gmail.com², sindibalerina08@gmail.com³,
teodoraaperinalaoli@gmail.com⁴, trilestarii215@gmail.com⁵,
floramanurung2005@gmail.com⁶, rianiavandi@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Negeri 067098 Medan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dan membaca. Dalam menulis, faktor utama yang mempengaruhi adalah kurangnya latihan motorik dan teknik menulis yang tidak tepat, yang menyebabkan siswa sering mengeluh kelelahan saat menulis. Untuk mengatasi masalah ini, guru menerapkan metode dikte dan memberikan bimbingan berkelanjutan. Sementara itu, dalam membaca, kesulitan siswa lebih berkaitan dengan pemahaman isi bacaan. Guru menggunakan strategi penekanan kata kunci dalam teks dan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun belum ada program bimbingan belajar khusus, dukungan dari guru dan orang tua tetap dilakukan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih terstruktur dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa dapat mengatasi hambatan belajar mereka dan mencapai keterampilan literasi yang optimal.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Bahasa Indonesia, Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning difficulties of Indonesian language in grade IV students at SD Negeri 067098 Medan. The method used is qualitative with observation and interview approaches. The results showed that students had difficulties in writing and reading skills. In writing, the main influencing factors are the lack of motor practice and improper writing techniques, which cause students to often complain of fatigue when writing. To overcome this problem, teachers apply the dictation method and provide continuous guidance. Meanwhile, in reading, students' difficulties are more related to comprehension of reading content. Teachers use the strategy of emphasizing keywords in the text and video-based

learning media to improve students' comprehension. Although there is no special tutoring program, support from teachers and parents is still provided. This study confirms the importance of a more structured approach in Indonesian language learning for students to overcome their learning barriers and achieve optimal literacy skills.

Keywords: *Learning Difficulties, Indonesian Language, Learning.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Keterampilan membaca dan menulis tidak hanya menjadi fondasi dalam memahami materi pelajaran lainnya, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik akan membantu siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ini, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan akademis dan sosial mereka.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa kelas IV di SD Negeri 067098 Medan mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang sering muncul termasuk kesulitan memahami konsep dasar dalam membaca, kesulitan mengekspresikan ide saat menulis, serta tantangan dalam mengaplikasikan keterampilan bahasa dalam situasi nyata. Kesulitan-kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, metode pengajaran, dan interaksi antara siswa dan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas serta wawancara dengan guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas

pengajaran. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan belajar mereka dan mencapai keterampilan literasi yang optimal, yang akan berdampak positif pada perkembangan akademis dan sosial mereka di masa depan

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sujarweni, 2021:11) metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian memaakai acuan guna meperoleh data deskriptif misalnya tulisan atau ucapan dan perilaku orang yang diteliti. masyarakat yang dapat dikaji dari sudut pandang yang utuh, dan menyeluruh Data penelitian ini yaitu SekunderIdata diperoleh dari dari buku-buku, artikel, catatan, jurnal, penelitian terdahulu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat hasil wawancara yang dilakukan melalui observasi yang diajukan kepada siswa dan guru. Berikut hasil wawancara;

Hasil Wawancara Guru

1. Apakah ada kendala utama yang sering dihadapi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia?
Jawab : Tentu ada kendala yang dialami siswa ketika belajar pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kosa kata. Ini terjadi karena kosa kata tersebut jarang di dengar.
2. Bagaimana tingkat pemahaman terhadap materi membaca, menulis dan berbicara?
Jawab : Tingkat pemahaman siswa dalam membaca masih kurang memahami namun semua siswa sudah lancar membaca. Tingkat pemahaman siswa dalam menulis juga masih kurang saat menulis apa yang di instruksikan (mendikte). Tingkat pemahaman siswa dalam berbicara sudah sangat baik.
3. Bagaimana tingkat minat siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran bahasa Indonesia?

Jawab : Tingkat minat siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Hanya ada beberapa orang saja yang langsung memahami materi tersebut.

4. Apakah ada peran teknologi untuk mendukung cara guru mengajar di kelas?

Jawab : Ya, ada peran teknologi untuk mendukung cara guru mengajar yaitu dengan penggunaan infokus. Guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran.

5. Apakah siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan infokus atau sesuai cara guru mengajar saja?

Jawab : Siswa lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan infokus karena lebih memahami materi yang diberikan guru seperti video pembelajaran.

6. Sejauh ini, apakah ada materi yang sulit dalam guru menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia?

Jawab : Ya ada, seperti materi pelajaran yang terdapat bahasa asing, kalimat efektif, serta penulisan kata baku dan tidak baku.

7. Dari permasalahan yang telah ibu sampaikan tadi, apakah ada tips atau trik dalam ibu menyampaikan materi sehingga siswa cepat memahami dan tidak mudah merasa bosan?

Jawab : Ya dengan cara menggunakan media pembelajaran melalui infokus.

8. Selain menggunakan infokus apakah ada cara lain yang ibu buat sendiri untuk menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia?

Jawab : Tidak ada.

Hasil Wawancara Siswa

1. Apa yang dirasakan oleh siswa-siswi ketika belajar bahasa Indonesia?

jawab : seluruh siswa kelas 5 menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Apa materi yang sulit dipahami pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

Jawab : sebagian siswa sulit memahami pada materi memahami isi teks seperti teks bacaan.

3. Apakah siswa lebih kesulitan dalam membaca, mendengar atau menulis?

Jawab : Jika dilihat dari seluruh respon siswa, ada sebagian yang suka membaca, ada sebagian yang suka menulis dan ada sebagian yang suka menulis. Namun, terlihat lebih

banyak siswa yang suka membaca pada materi pelajaran bahasa Indonesia. Jadi, jika dilihat dari banyaknya respon siswa yang suka membaca maka siswa yang ada di kelas 4 lebih kesulitan dalam mendengar dan menulis.

4. Apa harapan siswa kepada guru bahasa Indonesia dalam menjelaskan materi?

Jawab : siswa di kelas 4 tidak ada harapan kepada guru dalam menjelaskan materi. Jadi, siswa suka cara belajar guru bahasa Indonesia.

5. Menurut kalian, penting nya belajar bahasa Indonesia?

Jawab : Seluruh siswa menjawab bahwa belajar bahasa Indonesia sangat penting.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan belajar ini merujuk pada hambatan yang dialami individu dalam memahami, mengingat, atau menerapkan informasi dan keterampilan tertentu dalam proses pembelajaran. Hambatan ini dapat meliputi berbagai aspek, seperti kesulitan dalam memahami konsep, tantangan dalam menyelesaikan tugas, dan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan tertentu. Berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar ini melibatkan interaksi kompleks antara faktor genetik, lingkungan, serta pengalaman belajar yang dimiliki masing-masing individu.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 067098 Medan, yang berfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia. Proses penelitian dimulai dengan melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran, khususnya pada aspek membaca dan menulis.

Kesulitan Belajar Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi adalah kurangnya latihan pada sistem motorik tangan mereka, sehingga siswa sering mengeluh tangan mereka pegal saat menulis, yang disebabkan oleh teknik penulisan yang terlalu menekan. Dalam menghadapi kesulitan ini, siswa berusaha untuk berlatih lebih sering dengan bimbingan dari guru dan orang tua.

Pada subkompetensi menulis, siswa juga menemui kendala dalam mengembangkan gagasan. Beberapa siswa memiliki tulisan yang kurang rapi, sementara sebagian lainnya sudah mampu menulis dengan baik. Di sekolah tersebut, terdapat syarat untuk naik ke kelas yang

lebih tinggi yaitu kemampuan membaca, menulis, dan menghitung (calistung) yang harus diperoleh di kelas 3. Untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, guru meminta mereka untuk mengulang tulisan hingga mencapai kerapian yang diharapkan. Misalnya, jika siswa tidak memahami tulisan mereka sendiri, guru akan memberikan arahan untuk meniru dan mengulangi dengan baik. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, guru juga menggunakan metode dikte dan menampilkan tulisan dengan rapi serta terstruktur agar siswa dapat menirunya dengan benar, mengingat penilaian menulis dilakukan setiap hari (Armella dan Rifdah, 2022; Harisman et al. , 2023; Nurhasanah dan Satriyadi, 2022).

Dalam hal strategi khusus, pada saat ini belum ada strategi khusus karena siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru mendekati siswa dengan cara berkeliling dan menjelaskan fungsi-fungsi garis yang ada dalam buku. Contohnya, guru menunjukkan tempat menulis nomor dan cara menyusun paragraf dengan benar. Model pembelajaran yang digunakan adalah dua arah, di mana interaksi terjadi baik dari guru ke siswa maupun sebaliknya, sehingga terjadi timbal balik dan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi semata.

Salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis adalah kurangnya latihan atau bisa juga disebabkan oleh cara memegang pensil yang salah sejak kelas 1. Untuk penilaian, saat ini masih mengikuti kriteria yang sama. Jika ada siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian, guru akan mengembalikan pekerjaan mereka dan memberikan penjelasan agar siswa dapat melakukannya kembali dengan baik.

Jenis Kesulitan Belajar Membaca

Hasil observasi menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menyimak bacaan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan ini adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi dengan memberikan kata kunci dalam teks bacaan. Misalnya, ketika siswa membaca teks tertentu, setelah itu mereka akan diberikan soal yang mengharuskan mereka untuk mencari kata kunci yang ada dalam kalimat.

Peran guru dalam situasi ini sangat penting, di mana mereka diharapkan mampu membimbing siswa dengan lebih teliti. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah proyektor untuk menampilkan video. Dalam hal ini, guru harus pandai dalam memilih materi

video yang relevan dengan pelajaran, serta menganalisis isi video tersebut dengan cermat sebelum pemutaran. Selain itu, guru juga perlu memberikan penjelasan mengenai konteks dan tujuan pembelajaran sebelum video diputar. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami relevansi dan harapan terhadap materi yang akan mereka pelajari (Arifah, 2017; KHAIR, 2021; Melinda dan Purnomo, 2022).

Dalam hal penilaian, metode yang digunakan tetap sama seperti siswa lainnya, yang terdiri dari tes sumatif dan formatif. Tes formatif dilaksanakan di akhir pembelajaran, contoh: UAS (Ujian Akhir Semester), US (Ujian Semester), UN (Ujian Nasional), dan lain-lain, sedangkan tes sumatif dilakukan di pertengahan pembelajaran, seperti UTS (Ujian Tengah Semester), kuis, dan sejenisnya. Meskipun tidak ada program bimbingan belajar khusus, guru memberikan waktu yang lebih dalam kelas dan menjalin kerja sama dengan orang tua atau guru les. Sebagai solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, penting untuk melakukan pembelajaran di rumah, bukan hanya terbatas di sekolah saja (Harisman et al., 2023; Hidajat et al., 2018; Norlena, 2015).

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam keterampilan menulis dan membaca, masih menghadapi berbagai tantangan. Siswa kelas IV SDN 067098 Medan mengalami kesulitan dalam menulis, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya latihan motorik tangan, teknik menulis yang kurang tepat, serta hambatan dalam mengembangkan ide. Untuk mengatasi masalah ini, guru telah menerapkan berbagai strategi, seperti metode dikte, latihan menulis berulang, serta pembelajaran interaktif yang melibatkan komunikasi dua arah.

Sementara itu, kesulitan dalam membaca lebih banyak berkaitan dengan pemahaman isi bacaan. Untuk membantu siswa mengatasi kendala ini, guru menggunakan strategi seperti menekankan kata kunci dalam teks dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis video. Meskipun sekolah belum memiliki program bimbingan belajar khusus, guru tetap berperan aktif dengan memberikan pendampingan tambahan di kelas serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan bervariasi agar siswa dapat mengatasi hambatan belajar mereka. Dukungan

berkelanjutan dari guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai keterampilan literasi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Syawal, M., & Haryadi. (2022). Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2).
- Umalihayati, S., Aini, S., Sa'diyah, H., Fajrudin, L., Widi Fajari, L. E., Havita, V. N., Cahyaningsih, A. P., Ramadhani, D., Luthfiyah, S. M., & Sopianti, N. A. (2024). Analisis kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di sekolah dasar: Studi kasus kualitatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2).
- Angkat, N. A., Novianti, S., & Ramadani, W. (2022). *Variasi gaya belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD. PEMA*, 2(1), 47-53.
- Irawan, S. F. (2022). Analisis proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan model konstruktivisme di sekolah menengah pertama. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 42–48.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)*.